

Topografi merupakan salah satu faktor pembentuk tanah yang dapat mempengaruhi ketebalan lapisan tanah serta sifat-sifat tanah seperti sifat kimia, fisik dan biologi tanah. Daerah dengan topografi yang miring dan berbukit mempunyai tingkat erosi yang lebih tinggi sehingga menyebabkan lapisan tanah yang lebih tipis serta sifat kimia, fisik dan biologi tanah yang lebih rendah dibandingkan dengan daerah yang mempunyai topografi yang lebih datar. Oleh karena itu dilakukan penelitian mengenai pengaruh topografi berupa elevasi dan kemiringan lereng terhadap sifat tanah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh topografi terhadap sifat tanah. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling. Sembilan sampel tanah diambil di tiga lokasi yang berbeda untuk analisis sifat kimia dan biologi tanah. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi elevasi maka pH(H<sub>2</sub>O), P-tersedia dan P-total tanah cenderung menurun, namun C-organik meningkat. Nilai rata-rata pH (H<sub>2</sub>O), P-tersedia dan P-total tertinggi terdapat pada elevasi 700 m dpl dengan nilai rata-rata pH (H<sub>2</sub>O) 7, P-tersedia 8,15 ppm dan P-total 48,46 mg/100 g sedangkan nilai rata-rata C-organik tertinggi terdapat pada elevasi 1700 m dpl yaitu 5,57%. Semakin tinggi kemiringan lereng maka pH (H<sub>2</sub>O), C-organik, P-tersedia dan P-total mengalami penurunan. Nilai rata-rata tertinggi dari pH (H<sub>2</sub>O), P-tersedia dan P-total terdapat pada kemiringan lereng 6,6 – 7,7% dengan nilai rata-rata pH (H<sub>2</sub>O) 6,95, P-tersedia 8,60 ppm dan P-total 50,86 mg/100 g, sedangkan rata-rata nilai C-organik tertinggi terdapat pada kemiringan 12,2 – 14,4% yaitu 5,29%. Total bakteri pelarut fosfat mengalami peningkatan seiring bertambahnya elevasi dan kemiringan lereng. Total bakteri pelarut fosfat tertinggi terdapat pada elevasi 1200 m dpl dengan rata-rata total bakteri  $6,4 \times 10^4$  SPK/g BKM tanah dan kemiringan lereng 20-24,4% dengan rata-rata total bakteri  $6,2 \times 10^4$  SPK/g BKM tanah.